

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Nagari Sariak Alahan Tiga mempunyai topografi yaitu kemiringan, ketinggian dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah. Nagari Sariak Alahan Tiga terletak pada daerah relatif yang bergelombang dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah yang berkisar antara 5-40 % bahkan ada yang lebih dari 40 % (lebih dominan), Nagari Sariak Alahan Tiga terletak pada ketinggian antara 650 M s/d 1450 M diatas permukaan laut. Kondisi ekonomi masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga dikelompokkan menjadi 3 yaitu faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia), faktor lingkungan (sosial masyarakat). Dari ketiga faktor tersebut memberikan berbagai kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi.

Masyarakat Nagari Sari Alahan Tiga secara umum bermata pencaharian petani, pedagang pegawai negeri dan pegawai swasta akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian lebih bertumpu pada sektor perdagangan karena wilayah Nagari Sariak Alahan Tiga

perbukitan sehingga masyarakat nya lebih banyak yang berprofesi sebagai petani dan menjual hasil bumi. Penduduk Nagari Sariak Alahan Tiga semuanya beragama Islam.

Turun mandi merupakan tradisi yang merupakan perwujudan rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan dalam wujud kelahiran seorang bayi dalam sebuah keluarga. Perwujudan rasa syukur ini juga dirayakan oleh orang-orang sekampung. Dalam segi bahasa turun mandi berarti turun dari rumah untuk memandikan bayi usia yang sudah lepas tali pusarnya dimandikan ke sungai, karena sebelum bayi berumur lepas tali pusarnya bayi tidak diizinkan ke mana-mana walaupun hanya melangkah melewati teras rumah. Hal ini dikarenakan kekhawatiran akan bayi yang bakal diganggu oleh roh-roh halus.

Proses tradisi ini ada delapan tahap *pertama*, menentukan hari baik untuk melakukan tradisi turun mandi, *kedua*, *mamanggie* sanak keluarga dan tetangga, *ketiga*, menyiapkan perlengkapan upacara, *keempat*, berangkat menuju rumah menantu, kelima, menyiapkan hidangan, keenam, prosesi *baok ka aia* acara inti tradisi turun mandi, ketujuh, makan bersama, kedelapan, penutup berdoa dan syukuran. Tradisi ini masih terus eksis di kalangan masyarakat Minang karena terus dilestarikan meskipun sudah ada beberapa wilayah yang

mengalami perubahan akan tetapi Nagari Sariak Alahan Tiga masih melakukannya ke sungai. Adapun beberapa nilai yang terkandung dalam tradisi turun mandi ini, pertama, agama, kedua, adat istiadat, ketiga, nilai sosial yaitu mempererat hubungan silaturahmi antar dua keluarga dan masyarakat.

Upacara tradisi turun mandi bertujuan mengadakan acara khusus bagi anak yang telah sah diakui secara adat oleh pihak keluarga bako sebagai anak pisangnya. Dengan demikian anak tersebut sudah diketahui status dan asal usul keturunannya. Di samping itu juga sebagai pernyataan syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena keluarga telah dikaruniai seorang keturunan yang diharapkan tumbuh sehat dan ketika dewasa semoga berguna bagi keluarga agama dan masyarakat di manapun ia berada. Tradisi ini juga menumbuhkan kekerabatan yang kuat antar keluarga dan masyarakat, saling berkasih sayang dan menghormati, saling dukung mendukung antar masyarakat dan juga menciptakan kekompakan dalam meneruskan tradisi turun temurun yang telah diwariskan nenek moyang tanpa merubah tata cara pelaksanaannya dengan terus menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak mencemari sungai dan sekitarnya. Serta menghasilkan kedudukan profesi dukun kampung meskipun telah perubahan zaman tetapi

masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga tidak mengabaikan adat istiadat yang berlaku di wilayah mereka.

Agama adalah memberikan perintah atau aturan, dan adat melaksanakannya tanpa mencampur adukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam syariat yang telah sempurna. Adapun terdapat pada tradisi turun mandi berfungsi membersihkan anak yang baru lahir dari segala pengaruh-pengaruh jahat dunia diharapkan hakikat kesucian anak yang baru lahir akan tetap terjaga dari dini dan tumbuh menjadi seorang insan yang bertaqwa. Secara fungsi adat upacara turun mandi dimaksudkan untuk menghormati keturunan yang baru lahir dan berbagi kebahagiaan dengan masyarakat sekaligus memberitakan bahwa di suku tersebut telah lahir keturunan baru.

Adat istiadat di Minangkabau telah ada jauh sebelum agama Islam masuk ke Minangkabau akan tetapi setelah Islam masuk, terjadi sebuah perubahan tahap demi tahap yang akhirnya menjadikan Islam sebagai landasan pokok adat dan sistem adat, serangkaian adat yang tidak diperbolehkan dalam ajaran Islam maka dihilangkan. Keberadaan tradisi turun mandi ini di Nagari Sariak Alahan Tiga menjadikan hubungan antara kedua anggota keluarga bertambah erat. Hal ini terbukti dengan kepedulian mertua terhadap menantu dan cucunya.

Mertua bahkan tahu perkembangan usia cucunya meskipun mereka tidak tinggal dalam satu rumah. Perhatian mertua tersebut tidak hanya mengetahui perkembangan cucunya tetapi juga memperhatikan semua kebutuhan yang akan diperlukan oleh menantu dan cucunya sudah disediakan mertua, dimana hal umumnya banyak mertua sekarang yang kurang peduli pada menantu dan tidak tau perkembangan cucunya, berbeda dengan masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga ikatan kasih sayangnya yang kuat.

B. Saran

Dengan dilaksanakannya tradisi ini tidak hanya mempererat hubungan silaturahmi 2 keluarga melainkan juga antar masyarakat yang terus kompak dan menumbuhkan rasa kepedulian yang tinggi dengan ikut serta memeriahkan pelaksanaan tradisi turun mandi dan memberikan hadiah kepada pemangku hajat.

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat Nagari Sariak Alahan Tiga agar tetap melestarikan tradisi turun mandi yang sudah ada sejak dulu, karena dalam pelaksanaan tradisi tersimpan nilai-nilai silaturahmi antar keluarga dan masyarakat. Untuk masyarakat generasi muda yang

akan datang, agar dapat terus melaksanakan tradisi turun mandi di masa yang akan datang.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah Nagari Sariak Alahan Tiga agar bekerjasama dengan masyarakat dalam memperhatikan budaya-budaya yang tumbuh dalam masyarakatnya. Keberadaan tradisi turun mandi termasuk ciri khas budaya yang ada di Nagari Sariak Alahan Tiga. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama dan perhatian pemerintah agar tradisi ini menjadi salah satu karakter budaya masyarakat di Nagari Sariak Alahan Tiga.